

Kontribusi Sosial Mahasiswa KKN Unsoed dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pekuncen, Kabupaten Banyumas

Gita Anggria Resticka*¹, Hasbi Pradipta², Aulia Putri W³, Brian Cahya⁴, Catarina Marshanda⁵, Defani Shaqi⁶, Friska Caresna⁷, Hilmi Helmawan⁸, Intania Larasati⁹, Khansa Khalda¹⁰, Luky Herawati¹¹, Zufairotul Istiqomah¹², Erwita Nurdiyanto¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: gita.resticka@unsoed.ac.id¹, hasbi.pradipta@mhs.unsoed.ac.id²,
aulia.wulandari@mhs.unsoed.ac.id³, brian.purnama@mhs.unsoed.ac.id⁴,
catarina.marshanda.k@mhs.unsoed.ac.id⁵, defany.yasmine@mhs.unsoed.ac.id⁶,
friska.carena@mhs.unsoed.ac.id⁷, hilmi.helmawan@mhs.unsoed.ac.id⁸,
intania.larasati@mhs.unsoed.ac.id⁹, khansa.khalda@mhs.unsoed.ac.id¹⁰,
luky.herawati@mhs.unsoed.ac.id¹¹, zufairotul.istiqomah@mhs.unsoed.ac.id¹²,
erwita.nurdiyanto@unsoed.ac.id¹³

Abstrak

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat secara nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa Unsoed yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Para mahasiswa dengan latar belakang keilmuan yang berbeda melaksanakan kegiatan kontribusi sosial di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dalam bidang lingkungan, pendidikan, kesehatan, pelayanan pemerintahan desa, dan bidang ekonomi. Hasil kegiatan KKN di Desa Pekuncen ini dapat meningkatkan dampak ekonomi dari pendampingan UMKM, melalui pendampingan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, melalui bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi anak-anak dan meningkatkan keterampilan penulisan bagi para perangkat desa. Dampak nyata yang diterima masyarakat Desa Pekuncen, Jatilawang yaitu memiliki kemandirian dalam pembuatan home decomposer dan aquaponic yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi. Kegiatan KKN ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat, karena dengan kegiatan ini mahasiswa mampu menerapkan ilmunya dan memberikan kebermanfaatannya untuk masyarakat Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kontribusi Sosial, Pekuncen

Abstract

One form of real community service activities carried out by Unsoed students is through the Real Work Lecture (KKN) activity. Students with different academic backgrounds carry out social contribution activities in Pekuncen Village, Jatilawang District, Banyumas Regency in the fields of environment, education, health, village government services, and economics. The results of the KKN activities in Pekuncen Village can increase the economic impact of UMKM assistance, through health assistance can increase public awareness in maintaining health, through tutoring can increase children's motivation and achievements and improve writing skills for village officials. The real impact received by the people of Pekuncen Village, Jatilawang is the independence in making home decomposers and aquaponics that can be used to improve the economy. This KKN activity received high enthusiasm from the surrounding community, because with this activity students were able to apply their knowledge and provide benefits to the people of Pekuncen Village, Jatilawang District, Banyumas Regency.

Keywords: KKN, Pekuncen, Social Contribution

1. PENDAHULUAN

Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam berbagai aspek, seperti pertanian, pariwisata, dan industri kreatif (Rachmadhani, 2015), (Erwin & Kurniasih, 2022). Potensi alam yang melimpah, seperti lahan subur, sumber daya air yang cukup, dan keindahan alam yang asri, menjadikan desa sebagai tempat yang ideal untuk pertanian berkelanjutan dan ekowisata. Selain itu, kearifan lokal dan budaya yang kaya dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata budaya dan produk produk

kreatif bernilai tinggi. Desa Pekuncen memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Erwin & Kurniasih, 2022). Di sektor pertanian, desa ini memiliki lahan produktif yang menghasilkan padi dan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Hal yang paling menonjol dari Desa Pekuncen adalah potensi wisata budayanya. Desa Pekuncen masih kental dengan adat bonekeling. Kegiatan yang dilakukan adat bonekeling diantaranya upacara Perlon dan syukuran yang jika menjelang Ramadhan dilakukan hampir sebulan penuh. Desa Pekuncen masih kental dengan nilai adat bonekeling yang menjunjung tinggi kegiatan gotong royong dan musyawarah sehingga SDM yang terdapat di Desa Pekuncen berpeluang dapat mengembangkan desa menjadi lebih baik dan berkelanjutan (Sari & Purwanto, n.d.). Keunikan ini dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Masyarakat Desa Pekuncen juga memiliki modal sosial yang kuat, tercermin dari tradisi gotong royong dan keberadaan lembaga adat, yang dapat menjadi fondasi pengembangan program pembangunan berbasis partisipasi.

Desa Pekuncen terbagi menjadi tiga dusun. Dusun-dusun di Pekuncen memiliki keberadaan lahan yang luas dan subur didukung oleh sistem irigasi yang baik dan memungkinkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan produktif. Selain itu, praktik-praktik pertanian organik mulai diperkenalkan untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Sari & Purwanto, n.d.). Potensi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal. Dengan dukungan teknologi pertanian modern dan program pelatihan bagi petani, potensi pertanian di Desa Pekuncen terus berkembang, membuka peluang ekspor produk-produk unggulan dan meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Pada sektor ekonomi, Desa Pekuncen memiliki berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian. UMKM yang menarik perhatian masyarakat adalah UMKM rempeyek. Selain itu terdapat pula kerajinan kain lawon yang merupakan kerajinan khas adat bonekeling dalam pembuatan kain kafan yang masih dibuat secara tradisional. Dengan akses yang relatif mudah ke pusat kecamatan dan kabupaten, pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas pendidikan, dan layanan kesehatan juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pengelolaan yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, Desa Pekuncen memiliki peluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat berbagai UMKM lain seperti toko pertanian, toko kelontong, dan makanan tradisional seperti rempeyek, keripik pisang, dan sale pisang. Usaha rempeyek berpeluang besar untuk dikembangkan dalam wisata kuliner karena rempeyek di Desa Pekuncen memiliki jenis rempeyek yang unik. Apabila UMKM di desa ini dikembangkan dan didampingi dengan perkembangan *digital* dapat membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat (Putra, 2018).

Sekelompok mahasiswa Unsoed yang tergabung dalam tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertugas melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pengabdian masyarakat melalui kegiatan KKN adalah salah satu bentuk kontribusi social mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat (Al Hakim, 2020). Dalam kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan teorinya terhadap berbagai permasalahan di desa sasaran. Dengan kontribusi sosial secara nyata di desa, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat (Nurdiyanto et al., 2021), (Gita Anggria Resticka et al., 2022), (Resticka et al., 2022), (Resticka et al., 2023), (Resticka et al., 2025). Berdasarkan survei awal, terdapat permasalahan di berbagai sektor yang ada di Desa Pekuncen antara lain bidang lingkungan, bidang pelayanan pemerintah desa, dan bidang ekonomi. Bidang lingkungan yang berkaitan dengan tanaman. Hasil survei memperlihatkan tidak adanya perawatan rutin dan optimal pada tanaman. Hal ini disebabkan karena kesibukan masyarakat dengan pekerjaan masing-masing, sehingga banyak tanaman yang mati. Permasalahan selanjutnya adalah banyaknya masyarakat yang belum memanfaatkan pekarangan mereka secara optimal, sebagian besar pekarangan dibiarkan kosong. Padahal, pekarangan memiliki potensi besar untuk dijadikan lahan bertanam yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat (Sari & Purwanto, n.d.). Dengan demikian, diperlukan upaya kegiatan intensifikasi pekarangan agar masyarakat dapat memahami pentingnya pemanfaatan

pekarangan untuk kegiatan pertanian, seperti menanam sayuran. Kemudian, permasalahan dalam bidang kesehatan yaitu tingginya angka stunting pada anak, kurangnya kesadaran masyarakat desa terutama bagi remaja, dewasa dan lansia untuk melakukan *screening* kesehatan secara rutin. Permasalahan bidang pendidikan yaitu ketersediaan guru TPQ di desa yang terbatas dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Permasalahan berikutnya, berkaitan dengan bidang pelayanan pemerintahan desa salah satunya yaitu *website* desa. *Website* desa ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyebaran informasi dan promosi desa. Hal ini mengakibatkan *branding* desa ke masyarakat yang lebih luas kurang optimal. Optimalisasi pembenahan *website* desa ini dipentingkan mengingat Desa Pekuncen adalah desa wisata budaya yang memiliki berbagai kegiatan budaya. Kemudian, permasalahan dalam bidang ekonomi salah satu kendala utama adalah rendahnya pemanfaatan teknologi *digital* untuk pemasaran. Para (Arianto, 2020) pelaku UMKM masih menggunakan cara-cara tradisional yang terbatas pada pemasaran lokal, sehingga sulit menjangkau pasar yang lebih luas. Padahal, penggunaan media sosial dapat membantu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan penjualan produk. Selain itu, masalah legalitas usaha juga menjadi perhatian. Banyak pelaku UMKM, terutama yang bergerak di sektor makanan dan minuman, belum memiliki izin seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), yang berpotensi menimbulkan kendala hukum dan menurunkan daya saing produk mereka.

Tujuan umum kegiatan kontribusi sosial di Desa Pekuncen yang dilaksanakan oleh para mahasiswa Unsoed yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata adalah membantu berbagai permasalahan pada bidang lingkungan, pelayanan pemerintah desa, Pendidikan, Kesehatan dan bidang ekonomi. Tujuan khusus dalam bidang lingkungan yaitu mengedukasi masyarakat mengenai intensifikasi pekarangan melalui penanaman *planter bag*, pertanian terpadu kolam dan sayuran (program akuaponik) untuk pemanfaatan lahan yang efisien, pembuatan *home decomposer* untuk pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk kompos (Pratama et al., 2017). Tujuan khusus bidang pendidikan yaitu membantu program pembelajaran tambahan di luar sekolah, Tujuan bidang kesehatan adalah meningkatkan pemahaman keluarga balita tentang kesadaran dalam menjaga kesehatan dan pola makan yang baik. Kegiatan di bidang pelayanan pemerintahan desa bertujuan mendorong pembangunan dan pengembangan desa secara berkelanjutan melalui pengelolaan *website* desa dan pengelolaan administrasi yang baik. Tujuan dalam bidang ekonomi yaitu meningkatkan legalitas usaha dan pemasaran UMKM, meningkatkan kualitas dan daya saing produk, meningkatkan literasi keuangan (Putra, 2018).

Dalam kegiatan kontribusi sosial ini diharapkan memberikan kebermanfaatn dalam berbagai sektor desa. Dalam bidang lingkungan diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian dan perikanan, memberikan wawasan mengenai implementasi pembuatan *home decomposer*, intensifikasi pekarangan dan program akuaponik. Dalam bidang pendidikan yaitu meningkatkan kesadaran pentingnya metode belajar yang kreatif, efektif dan efisien. Dalam bidang kesehatan yaitu dapat mengedukasi masyarakat tentang pola makan sehat, pencegahan stunting dan pentingnya *screening* kesehatan. Bidang pelayanan pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan citra positif dan daya tarik desa di masyarakat luas serta mendorong ide kreatif dan inovatif dalam pelayanan publik. Dalam bidang ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait digital marketing, kemasan, perizinan dan literasi keuangan yang dapat mendorong kemajuan UMKM.

2. METODE

Mahasiswa Unsoed melaksanakan kontribusi sosial di Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang selama 35 hari yang dimulai pada 7 Januari – 11 Februari 2025. Mahasiswa KKN ini tinggal dan menetap di salah satu rumah warga. Berbagai program kerja telah dirancang oleh tim KKN ini dengan matriks kegiatan yang menyesuaikan dengan kelompok sasaran. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Pekuncen ini menggunakan metode partisipasi dan observasi secara langsung kepada masyarakat. Metode partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan (Husni Fauzi et al., 2023). Target kegiatan

kontribusi sosial ini yaitu masyarakat Desa Pekuncen khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT), UMKM di Desa Pekuncen, para kader Posyandu, dan sekolah-sekolah yang ada di Desa Pekuncen, Jatilawang Banyumas. Keterlibatan mahasiswa KKN di Desa Pekuncen ini antara lain bersama Kelompok Wanita Tani (KWT); terlibat dalam kegiatan posyandu balita, remaja dan lansia; terlibat dalam kegiatan ibu-ibu PKK di setiap RT atau RW, terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar di sekolah SD Pekuncen, terlibat dalam berbagai UMKM makanan khas dan kegiatan keseharian di kantor desa (piket desa). Dalam metode partisipasi di setiap kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa KKN tersebut, para mahasiswa ini melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mengetahui berbagai kondisi di berbagai bidang di desa tersebut. Selain itu, dilakukan juga *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai kelompok masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kontribusi Sosial Bidang Lingkungan

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang dialami di Desa Pekuncen adalah penerapan intensifikasi perkarangan dengan penanaman cabai menggunakan *planter bag*, kegiatan penyuluhan dan pembuatan *home decomposer*, serta kegiatan program kerja pertanian terpadu kolam dan sayuran di Desa Pekuncen. Sasaran kontribusi sosial bidang lingkungan di Desa Pekuncen adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan anggota PKK desa. Pada 11 Januari 2025 dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain intensifikasi perkarangan melalui penanaman bibit cabai dengan *planter bag*. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama KKN (Husni Fauzi et al., 2023). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan pekarangan secara optimal dengan budidaya tanaman cabai dalam *planter bag* sebanyak 20 buah. Kegiatan lainnya yaitu penyuluhan dan pembuatan *home decomposer*. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua dilakukannya KKN. Tujuan dari kegiatan ini supaya masyarakat paham tentang pengolahan limbah rumah tangga organik yang diolah menjadi *decomposer* yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pembuatan *home decomposer* (1.b, 1.c) berikut ini dengan menggunakan EM4 untuk mempercepat pembusukan.



a. Intensifikasi pekarangan



b. Penyuluhan *home decomposer*



c. Pembuatan *home decomposer*

Gambar 1. Kegiatan bidang lingkungan

Kegiatan lain di bidang lingkungan yaitu dengan program kerja pemberian nutrisi dan perawatan tanaman yang dilakukan dua minggu sekali. Perawatan tersebut dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik dan bebas dari hama. Selanjutnya, dilakukan pemupukan tanaman cabai dan penyemprotan pestisida. Dalam hal ini Pemberian pupuk NPK & Urea 2 minggu sekali yang dimulai pada 7 hst. Penyemprotan pestisida dengan dosis 1 g/l air setiap 2 minggu sekali.



a. Pemberian nutrisi tanaman



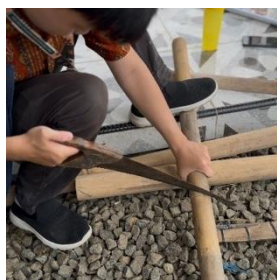
b. Perawatan tanaman



c. Pemupukan dan penyemprotan pestisida

Gambar 2. Kegiatan bidang lingkungan

Program kerja unggulan dalam bidang lingkungan di Desa Pekuncen adalah pertanian terpadu kolam dan sayuran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi akumulasi limbah NH₃ dan H₂S yang berasal dari ikan yang dibudidayakan, dimana bersifat racun bagi ikan tetapi bernutrisi bagi tanaman. Dengan demikian, air dimanfaatkan dengan cara dialirkan ke tanaman. Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pekuncen dan ibu-ibu PKK setempat sangat antusias ketika para mahasiswa praktik dalam pembuatan akuaponik tersebut (Yanti et al., 2020). Alat dan bahan untuk pembuatan kolam akuaponik, meliputi bambu, kayu, gergaji, terpal, paku, palu, paralon, pompa air, tali tis, bibit selada, rockwool, dan gelas plastik disiapkan. Setelah itu, sebilah bambu dipotong menjadi beberapa bagian untuk kerangka kolam. Adapun kolam yang akan dibuat berukuran 2x1x1 m. Untuk alas kolam dipersiapkan sebilah kayu dipotong sepanjang 1 m sebagai alas kolam. Kemudian, dalam pemasangan patok untuk kerangka kolam dibutuhkan sebanyak 4 buah bambu berukuran 1 m dipasang pada lahan sebagai tiang penyangga kolam akuaponik. Berikutnya adalah pemasangan kerangka kolam ikan dengan mempersiapkan bambu-bambu yang telah dipotong dan disusun sebagai tempat diletakkannya terpal. Selanjutnya, untuk pembuatan garis bantu untuk jarak tanam dipersiapkan pipa paralon berukuran 3' dibagi menjadi 3. Setiap potongan pipa dibuat garis bantu untuk diletakkannya gelas tanam. Adapun jarak tanam yang digunakan adalah 10 cm. Kemudian, paralon yang telah diberi garis kemudian dilubangi untuk tempat media tanam (3.a - 3.f) berikut ini.



a. Pemotongan bambu untuk kerangka kolam



b. Pemotongan kayu untuk alas kolam



c. Pemasangan patok untuk kerangka kolam



d. Pemasangan kerangka kolam



e. Pembuatan garis untuk jarak tanam



f. Pelubangan paralon untuk media tanam

Gambar 3. Pembuatan kerangka kolam aquaponik

Tahap selanjutnya yaitu pemasangan instalasi kolam, pertama mempersiapkan paralon untuk bak tanam beserta pompa air dipasang pada kolam (4.a). Kemudian, kolam diisi dengan air hingga ketinggiannya mencapai 60 cm (4.b). Selanjutnya, sebanyak 300 gr garam ikan ditaburkan pada kolam yang telah diisi air untuk menstabilkan pH air (4.c) dan pemberian EM4 dengan mempersiapkan 5 botol EM4 dituang ke dalam air kolam untuk menjaga mikroorganisme baik di dalam kolam (4.d). Selanjutnya, air kolam diaduk hingga garam ikan dan EM4 yang sudah dimasukkan ke tercampur merata (4.e). Setelah instalasi kolam selesai, tahap berikutnya adalah mempersiapkan media tanam berupa *rockwool* dibasahi dengan cara direndam air di dalam baskom (4.f). Media tanam yang telah dibasahi dilubangi sebagai tempat tumbuhnya tanaman selada (4.g). Kemudian, tanah yang terdapat pada akar bibit selada dibersihkan terlebih dahulu sebelum bibit selada dipindah tanam ke gelas plastik berisi *rockwool* (4.h). Tahap terakhir adalah memasukkan bibit selada ke lubang instalasi paralon (4.i)



a. Pemasangan instalasi kolam



b. Penuangan air pada kolam



c. Penuangan garam ikan



d. Pemberian EM4



e. Pengadukan air kolam



f. Pembasahan media tanam



g. Pelubangan media tanam



h. Pemisahan selada dari tanah



i. Sosialisasi ke KWT

Gambar 4. Kolam akuaponik : Instalasi kolam dan penanaman sayuran

Pendidikan kesadaran lingkungan dan keterlibatan masyarakat juga menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan dalam pengelolaan SDA dan SDM. Melalui sosialisasi dan pendampingan praktik pembuatan ini diharapkan Desa Pekuncen dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang baik sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Sulistyo et al., 2024).

3.2. Kontribusi Sosial Bidang Pemerintah Desa

Strategi pemecahan masalah yang dapat dilakukan dalam bidang pelayanan pemerintah desa dengan melibatkan beberapa langkah konkret terkait pengelolaan informasi dan penyebarannya. Pertama, mengadakan program piket di balai desa yang sudah terjadwal (5.a). Kedua, pemerintah desa perlu mengelola *website* desa yang sudah ada, misalnya dengan memuat konten mengenai keunggulan desa, UMKM, dan potensi Desa Pekuncen, sehingga dapat memperkuat *branding* desa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi aktif warga dalam program-program desa dapat meningkat, dan pelayanan publik di Desa Pekuncen menjadi lebih transparan serta inklusif. Program kerja pengembangan *website* merupakan upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan desa serta memperluas akses informasi terkait berbagai kegiatan dan kebijakan desa. Selain itu juga membantu *update* data-data desa untuk dimasukkan di *website* (5.b). Program kerja ini bertujuan memperbarui informasi penting desa yang terpampang di balai desa, termasuk data demografis, struktur perangkat desa, dan informasi pelayanan publik agar tetap relevan dan akurat. Supaya *website* Desa Pekuncen terus berlanjut, dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi mengenai peningkatan keterampilan penulisan berita untuk perangkat desa dengan narasumber berjudul “*Jenis-Jenis Penulisan Berita*” oleh Bapak Erwita Nurdiyanto, S.S.,M.A dan oleh Ibu Gita Anggria Resticka, S.S.,M.A selaku DPL KKN desa setempat dengan judul “*Praktik Penulisan Berita*”. Bapak Erwita Nurdiyanto, M.A selaku pendamping dalam praktik penulisan berita untuk diunggah di *website* desa memberikan berbagai masukan dalam praktik penulisan (5.c).



a. Piket desa



b. Pengembangan website



c. Pelatihan penulisan berita

Gambar 5. Kegiatan pelayanan pemerintahan desa

Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sebagian besar penduduk desa ini berprofesi sebagai petani, sementara lainnya terlibat dalam UMKM seperti produksi makanan ringan, kerajinan tangan, dan produk khas lokal. Strategi pemecahan masalah bidang ekonomi antara lain yaitu pertama sosialisasi *digital* marketing akan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM di Desa Pekuncen dalam memahami pentingnya memanfaatkan media sosial (6.a). Dalam sosialisasi ini, pelaku UMKM akan diberikan pemahaman tentang cara membuat konten menarik serta interaktif untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran para pelaku kegiatan usaha di Desa Pekuncen (6.b). Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM terkait strategi pemasaran menggunakan media sosial. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok dengan cara pembuatan feeds Instagram serta konten yang menarik dan interaktif hingga optimalisasi interaksi dengan pelanggan secara *online*. Kedua, yaitu pendampingan UMKM akan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas usaha para pelaku. Pendampingan ini mencakup pelatihan tentang penggunaan teknologi *digital* meliputi pengurusan legalitas usaha, perbaikan kualitas kemasan agar lebih menarik dan kompetitif, serta bantuan proses pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat PIRT dan sertifikasi halal untuk UMKM yang bertujuan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang serta memperluas jangkauan pasar sehingga dapat meningkatkan profit. Dengan demikian, produk UMKM Desa Pekuncen dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Ketiga, untuk mengatasi peredaran rokok ilegal, akan dilakukan sosialisasi mengenai bahaya rokok ilegal (6.c). Selain itu, pemetaan (*mapping*) peredaran rokok ilegal di Desa Pekuncen akan dilakukan untuk mengetahui titik-titik rawan sehingga dapat dirancang strategi pengendalian yang efektif. Berdasarkan survei kepada para pedagang kelontong di desa, tidak ditemukan adanya penjualan rokok ilegal. Namun, masyarakat perlu mendapatkan sosialisasi mengenai gempuran rokok ilegal. Sosialisasi ini berfokus pada edukasi masyarakat mengenai dampak negative dan bahaya ekonomi sosial yang ditimbulkan oleh rokok ilegal. Sosialisasi ini juga membahas cara mengenali produk rokok ilegal dan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahannya. Keempat, sosialisasi literasi keuangan akan digelar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem pembayaran modern dan pengelolaan keuangan. Masyarakat akan diajarkan cara menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi nontunai. Selain itu, mereka juga akan diberi edukasi mengenai bahaya pinjaman online ilegal dan cara mengenali serta menghindarinya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan pelaku UMKM terkait penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran *digital* yang aman dan praktis. Selain itu, sosialisasi ini juga mengingatkan masyarakat tentang bahaya pinjaman *online* ilegal yang sering menjerat konsumen.



a. Sosialisasi digital marketing



b. Pendampingan UMKM



c. Sosialisasi gempuran rokok ilegal

Gambar 6. Kegiatan bidang ekonomi

3.3. Kontribusi Sosial Bidang Kesehatan

Strategi pemecahan masalah bidang kesehatan yaitu mengedukasi tentang pola makan sehat kepada ibu balita melalui kegiatan ILP Posyandu (7.a). Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran *screening* kesehatan, dilakukan melalui kunjungan rumah oleh kader Posyandu, pengumuman melalui pertemuan desa, serta pemberian insentif sederhana bagi warga yang berpartisipasi. Program kerja pendampingan posyandu balita dan batita seperti membantu kader dalam melaksanakan pemeriksaan di posyandu, sedangkan untuk para remaja sosialisasi mengenai penyakit anemia dan pentingnya minum tablet penambah darah (7.b dan 7.c). Kemudian, pada bidang kesehatan dilakukan sosialisasi stunting dan wasting mengenai ketahanan pangan dan gizi yang akan relevan dengan stunting dan obesitas pada anak. Selanjutnya, edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan materi PHBS dan demo cuci tangan pakai sabun di SD Pekuncen (7.d).



a. Pendampingan posyandu balita



b. Pendampingan posyandu remaja dan lansia



c. Sosialisasi cegah anemia pada remaja



d. Sosialisasi PHBS

Gambar 7. Kegiatan bidang kesehatan

3.4. Kontribusi Sosial Bidang Pendidikan

Strategi pemecahan masalah bidang pendidikan yaitu menginisiasi program kelompok belajar di sekitar posko yang dikemas dengan permainan menarik dan melaksanakan program kunjungan TPQ. Dengan adanya bimbingan belajar dapat membangkitkan minat bakat anak terhadap pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar menyenangkan dan menarik serta meningkatkan kemampuan anak dalam mengerjakan tugas (7.a). Bimbingan belajar ini dilaksanakan di posko sebanyak dua kali dalam satu minggu dengan sasaran anak-anak yang rumahnya berada di lingkungan posko KKN. Selain itu juga dilakukan pendampingan TPQ untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan pengetahuan agama, keterampilan membaca Al Qur'an serta membantu tenaga pendidik yang ada di TPQ (7.b). Kegiatan lain yang mendapat antusias tinggi oleh anak-anak adalah pendampingan pendidikan jasmani untuk siswa SDN 1 Pekuncen (7.c).



a. Kelompok belajar



b. Pendampingan TPQ



c. Pendampingan Penjas

Gambar 8. Kegiatan bidang pendidikan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Jenderal Soedirman bekerja sama dengan Desa Pekuncen, Jatilawang sangat bermanfaat bagi warga desa. Program kerja yang direncanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan desa dapat dilaksanakan sesuai harapan masyarakat. Permasalahan di berbagai sektor yang ada di Desa Pekuncen antara lain bidang lingkungan, bidang pelayanan pemerintah desa, dan bidang ekonomi dapat teratasi mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Program kerja bimbingan belajar merupakan program unggulan karena terbukti meningkatkan intensitas belajar anak-anak di sekitar posko. Kontribusi sosial kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN Unsoed terbukti berdampak pada peningkatan produktivitas ekonomi, kreativitas serta kesadaran kesehatan masyarakat Desa Pekuncen, Jatilawang Banyumas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah memfasilitasi kegiatan kontribusi sosial melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pekuncen periode Januari dan Februari 2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintahan Desa Pekuncen yang telah memberikan kesempatan sebagai sasaran kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R. R. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Berbasis Aplikasi Android Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.125>
- Arianto, B. (2020). *Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2).
- Erwin, A., & Kurniasih, D. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Adat pada Komunitas Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang. 6(2).
- Gita Anggria Resticka, Erwita Nurdianto, & Nila Mega Marahayu. (2022). Pelatihan Penyiaran Berita SMK Negeri 3 Banyumas sebagai Sumber Literasi Kearifan Lokal Masyarakat Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.131>
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimurti Kabupaten Bekasi. *Safari :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Nurdianto, E., Resticka, G. A., & Marahayu, N. M. (2021). Peningkatan Apresiasi Sastra Melalui Teatrikal Puisi Bagi Siswa SMK Negeri 3 Banyumas. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.4879>
- Pratama, W. D., . P., & Manan, A. (2017). Effect Addition of Different Probiotic in Aquaponic Systems towards Water Quality in Aquaculture Catfish (*Clarias sp.*). *Journal of Aquaculture Science*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.31093/joas.v1i1.4>
- Putra, A. H. (2018). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Rachmadhani, A. (2015). *Kearifan Lokal pada Komunitas Adat Kejawan Bonokeling*. 14(1).
- Resticka, G. A., Nurdianto, E., Marahayu, N. M., & Nurharyani, O. P. (2022). Peningkatan Keterampilan Penulisan Populer Media Massa pada Remaja di Rumah Kreatif Wadas Kelir (RKWK) Karanglesem Purwokerto Selatan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 555–565. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.289>
- Resticka, G. A., Nurdianto, E., Suhardi, I., Marahayu, N. M., & Nurharyani, O. P. (2025). Peningkatan Keterampilan Retorika untuk Kepemimpinan Remaja di Rumah Kreatif Wadas Kelir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(6), 867–874. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3182>
- Resticka, G. A., Polando, J., & Riski, F. (2023). Penerapan Metode Design for Change dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sari, I. A., & Purwanto, Y. (n.d.). *Etnobotani Pekarangan Masyarakat Adat Trah Bonokeling di Wilayah Kabupaten Banyumas dan Cilacap*.
- Sulistyo, G. B., Safitri, L. A., Kiswati, S., Adjie, B. K., & Fauzi, M. N. Z. (2024). Penerapan Sistem Smart Garden Berbasis Internet of Things pada Tanaman Anggrek di Kelompok Wanita Tani Indah Lestari. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20910>
- Yanti, R., Ibrahim, H., Muflihayati, ., & Dharma, S. (2020). KAJIAN USAHATANI KELOMPOK WANITA TANI NAGARI KOTO TUO KECAMATAN HARAU, KAB. 50 KOTA. *PARTNER*, 25(1), 1195. <https://doi.org/10.35726/jp.v25i1.424>